

# Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance and Firm Value

## [Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dan Firm Value]

Veny Abidatul Lestari<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
(10pt Normal Italic)

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance and Firm Value. The research method used is quantitative. The sample in this study was taken using the purposive sampling method for food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2021. The number of samples used was 43 companies. The method of analysis of this research is multiple linear regression using SPSS 26. The results show that Gender Diversity Executive has no effect on Tax Avoidance, Thin Capitalization and Capital Intensity has a significant effect on Tax Avoidance. Gender Diversity Executive has no effect on Firm Value, Thin Capitalization and Capital Intensity have a significant effect on Firm Value. The implication of this research is to be taken into consideration by management in carrying out correct tax avoidance actions without violating the law and financial managers pay attention to non-financial aspects that can affect company value.*

**Keywords** - Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity, Tax Avoidance, Firm Value

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan. Metode analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gender Diversity Executive tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Thin Capitalization dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Gender Diversity Executive tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Thin Capitalization dan Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang benar tanpa melanggar hukum dan manajer keuangan memperhatikan aspek non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.*

**Kata Kunci** - Gender Diversity Executive, Thin Capitalization, Capital Intensity, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Bagi Negara Indonesia, pajak merupakan sumber penghasilan negara yang terbesar dan digunakan untuk membangun negara. Namun berbeda bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba. Karena semakin besar laba yang ada di perusahaan maka semakin besar pajak yang akan dibayarkan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pihak perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk meminimalisir biaya pajak pada perusahaan, salah satunya dengan cara melakukan *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* dapat diartikan sebagai upaya legal atau ilegal untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, dimana cara ini cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) hukum perpajakan. [1][2]

Penerimaan perpajakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya pada industri pengolahan atau manufaktur yang menyumbang pajak paling besar bagi Indonesia. Sektor ini berkontribusi hingga 29.4% terhadap total penerimaan pajak hingga Oktober 2022. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting pada era teknologi yang sudah berkembang. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada pembuatan bahan baku untuk dijadikan suatu produk. Banyak cara yang dilakukan demi menunjukkan hasil yang baik agar tercipta keuntungan yang banyak. Persaingan yang semakin ketat mengakibatkan kinerja di suatu perusahaan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, sebab jika di dalam suatu perusahaan dapat memberikan yang terbaik maka tingkat pengembalian yang diperoleh juga semakin besar kepemilikannya. Tujuan utama didirikan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan hal penting bagi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat membantu para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi

mampu membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan sekarang tetapi juga melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai Perusahaan dinyatakan berhasil jika di dalam suatu perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi mampu membuat dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan sekarang, tetapi juga berpengaruh pada prospek perusahaan dimasa selanjutnya. [3][4]

Salah satu pengaruh dalam penentuan Nilai Perusahaan adalah *Tax Avoidance*. Salah satu cara untuk meminimalisir beban pajak dan memanipulasi laba di dalam suatu perusahaan. *Tax Avoidance* dilakukan agar nilai perusahaan dapat meningkat, sehingga kinerja manajemen dapat terlihat baik dimata investor. Jika praktik *Tax Avoidance* semakin tinggi dan ada resiko *Tax Avoidance* yang tertangkap serta adanya beberapa biaya yang ditanggung seperti pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan *Tax Avoidance* maka Nilai Perusahaan tersebut akan semakin rendah. [1] [5]

*Tax Avoidance* adalah cara untuk mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* adalah hilangnya kepercayaan publik dan investor terhadap suatu perusahaan dan dikenakan sanksi pajak akibat kegiatan *Tax Avoidance* yang tidak diatur dengan baik yang mengakibatkan kerugian di dalam perusahaan. *Gender Diversity Executive* dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam bidang perpajakan. Karena semakin besar *Gender Diversity* perusahaan maka peluang melakukan tindakan *Tax Avoidance* semakin besar, dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian bahwa *Gender Diversity Executive* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa *Gender Diversity Executive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. [6][7][8][9]

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu Praktik *Thin Capitalization* adalah sebagai salah satu skema penghindaran pajak, *Thin Capitalization* adalah praktik pembiayaan sejumlah besar cabang atau anak perusahaan dengan bunga dengan menggunakan modal ekuitas. Semakin tinggi nilai *Thin Capitalization* maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam *Tax Avoidance*. Perusahaan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* dengan merubah biaya bunga sebagai biaya fiskal. *Thin Capitalization* merupakan strategi untuk mengalihkan keuntungan ke negara lain. Hal tersebut merupakan upaya kecil yang dilakukan di Indonesia untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu penelitian menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, berbeda dengan penelitian bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*. [10][11][12][13]

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity* sering dikaitkan dengan besarnya aktiva tetap. Oleh karena itu perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahun. Total Aset tetap perusahaan yang semakin besar maka laba sebelum pajak menjadi kecil. Artinya semakin besar nilai aktiva tetap di dalam perusahaan maka semakin kecil beban pajak yang harus dibayar dalam setiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva rendah. Berdasarkan hal tersebut bahwa besarnya aktiva tetap pada perusahaan berpengaruh terhadap pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin besar nilai aktiva tetap maka semakin kecil beban pajak yang akan dibayarkan dalam setiap tahunnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian [18] berbanding terbalik dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. [14][15][16][17]

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 merupakan tahun kedua terberat di Indonesia karena adanya pandemi covid - 19. Pada tanggal 26 Desember 2021 penerimaan pajak sudah mencapai 1.231,87 triliun rupiah atau 100,19% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2021, sedangkan penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar 1.070 triliun rupiah. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah tersebut sesuai dengan 100,19% dari target yang diamanatkan dalam APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar 1.229,6 triliun rupiah. Di tengah pandemi covid-19, dan dengan pulihnya perekonomian, Direktorat Jendral Pajak (DJP) berhasil mencapai target 100% hingga akhir tahun. Pencapaian ini merupakan bekal untuk pengelolaan tugas – tugas Perbendaharaan ke depan. DJP menyatakan sebanyak 138 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di seluruh Indonesia berhasil melampaui target masing – masing KPP. Selain itu, penerimaan pajak di tujuh Kantor Wilayah (Kanwil) juga mencapai lebih dari 100% dari target yang ditetapkan untuk masing – masing Kanwil. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari partisipasi wajib pajak dan kerja keras lebih 46.000 pegawai DJP, sehingga setelah 12 tahun penerimaan pajak akhirnya melampaui target. Namun ke depan, tantangannya akan semakin besar, karena deficit anggaran pemerintah APBN lebih dari 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) hanya diperbolehkan sampai tahun 2022. Di saat yang sama, ketidak pastian akibat pandemi Covid-19 masih terus membayangi. Penerimaan Negara yang lebih tinggi juga diperlukan agar defisit APBN di 2023 kembali di bawah 3% dari PDB. Oleh karena itu, DJP akan melanjutkan performance review tahun 2021 untuk mempersiapkan tahun 2022. Kinerja dan strategi yang baik akan dilanjutkan di tahun 2022, dan kinerja yang buruk akan di perbaiki. [19]



**Gambar 1** Realisasi Penerimaan Pajak (2017-2021)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memiliki keterkaitan antara *Gender Diversity Executive* dalam mengambil resiko keputusan. Karakter Eksekutif dibagi menjadi dua yaitu risk-averse dan risk-taking dalam menentukan risiko yang dihadapi suatu perusahaan. Karakter risk-averse di dalam eksekutif memiliki karakter yang takut dalam mengambil keputusan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Sedangkan Pemimpin yang bersifat risk taker adalah pemimpin yang mempunyai rasa dalam menghadapi berbagai macam situasi, dan juga memiliki karakter yang tidak bimbang dalam melakukan pembiayaan yang berasal dari hutang untuk pertumbuhan perusahaan yang lebih cepat. *Gender Diversity Executive* mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan keragaman eksekutif yang mampu memberikan alternatif penyelesaian suatu masalah. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Gender Diversity Executive* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian bahwa *Gender Diversity Executive* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. [7][9][20]

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Thin Capitalization* sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan, dengan membuat struktur hutangnya jauh lebih besar daripada struktur modal hutang perusahaan. *Thin Capitalization* terjadi karena aturan pajak memperbolehkan untuk mengurangi biaya bunga sebagai unsur pajak. Akibatnya tingkat pengembalian yang tinggi akan menarik para calon investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian, *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedikit berbeda dengan penelitian menyatakan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. [10][21][22]

*Capital Intensity* adalah faktor yang ketiga yang memberikan pengaruh pada Nilai Perusahaan. *Capital Intensity* adalah besarnya investasi aset pada aset tetap perusahaan. *Capital Intensity* didefinisikan sebagai berapa besar perusahaan dalam menginvestasikan kekayaan pada suatu aktiva tetap. Tingginya minat investor dalam melakukan investasi, maka akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan independensi dari eksekutif akan menurunkan *agency cost* karena turunya biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh principal. Penurunan tersebut dapat meningkatkan kepuasan pemegang saham sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh. *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun peneliti menjelaskan bahwa tidak ada dampak dan tidak signifikan dari *Capital Intensity* terhadap nilai perusahaan. [7][23][24][25]

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh, dengan menambah variabel independen *Capital Intensity* karena, peneliti ingin mengetahui seberapa besar *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena, menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional dan dinyatakan sebagai industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, salah satu kebijakan strategis yang tetap dijalankan adalah hilirisasi industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis dari peneliti untuk menemukan bukti variabel apa saja yang akan mempengaruhi *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan. Peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini bisa memberi manfaat kepada investor dan kreditur dalam pengetahuan mengenai Nilai Perusahaan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topic yang sama. [26][13][27]

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Gender Diversity Executive* Terhadap *Tax Avoidance*

*Gender Diversity Executive* dapat mengurangi tindakan *Tax Avoidance* karena wanita memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih besar dari pada laki – laki. Pada susunan eksekutif perbandingan proporsi laki – laki dan perempuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta kebijakan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada keragaman *Gender Diversity Executive* perusahaan kedepannya melalui keputusan yang diambil dalam bidang

perpajakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *Gender Diversity Executive* maka peluang dalam melakukan *Tax Avoidance* semakin kecil, dan sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian menunjukkan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H1: *Gender Diversity Executive* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* [8] [28][29]

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

*Thin Capitalization* dapat diindikasikan mengakibatkan menurunnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan melalui pemanfaatan beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang. Dalam teori tradisional dijelaskan bahwa *Tax Avoidance* sebuah kegiatan yang memindahkan kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak. Hal tersebut memberikan dampak bahwa kewajiban pajak akan semakin rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2: *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* [12][21][30]

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* sering dikaitkan dengan besarnya aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya aktiva tetap pada perusahaan berpengaruh terhadap pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut, semakin besar nilai aktiva tetap maka semakin kecil beban pajak yang akan dibayarkan dalam setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi maka perusahaan membayar pajak dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang lebih kecil. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* [14][16][18]

### **Pengaruh *Gender Diversity Executive* terhadap Nilai Perusahaan**

*Gender Diversity Executive* mampu meningkatkan beragam karakteristik eksekutif sehingga diharapkan mampu memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori feminisme yang menyatakan bahwa golongan perempuan sama derajatnya dengan golongan laki – laki sehingga adanya kesetaraan hak dan kewajiban bagi perempuan dan laki – laki di segala bidang, termasuk dalam jabatan maupun posisi di dalam lingkungan perusahaan. Semakin tinggi *Gender Diversity Executive* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingginya independensi dari eksekutif. Peningkatan independensi dari eksekutif akan menurunkan *agency cost* karena menurunnya biaya pengawasan yang dikeluarkan. Penurunan tersebut akan meningkatkan kepuasan para investor dan pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu *Gender Diversity Executive* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari mengatakan bahwa *Gender Diversity Executive* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: *Gender Diversity Executive* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [7][9]

### **Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Nilai Perusahaan**

*Thin capitalization* didefinisikan sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan membuat struktur hutangnya jauh lebih besar daripada struktur hutang perusahaan modal. *Thin Capitalization* adalah dimana situasi perusahaan memiliki jumlah hutang yang jauh lebih besar daripada jumlah modal atau sering disebut “*highly leveraged*”. Penggunaan hutang yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, namun setelah melewati masa optimal penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

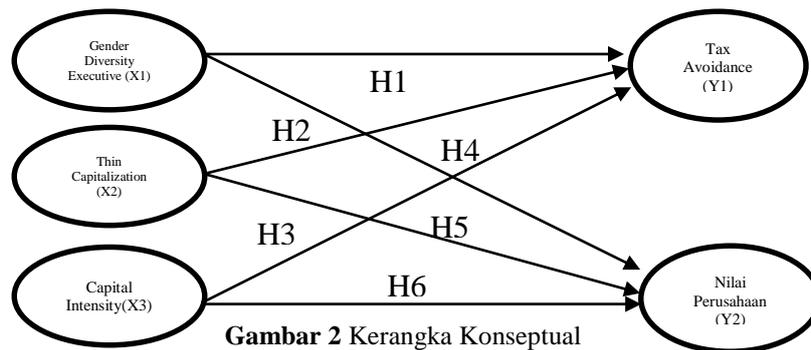
H5: *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. [10][21]

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital Intensity* menjadi kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan perpaduan utang dan ekuitas dalam perkembangan nilai perusahaan. Jika modal *Capital Intensity* tinggi maka penggunaan aktiva suatu perusahaan semakin efisien. Teori Agensi menyatakan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan diri sendiri. Pemegang saham sebagai principal hanya diasumsikan tertarik jika investasi bertambah, sedangkan agen diasumsikan cenderung ingin menerima kompensasi keuangan maupun fasilitas lainnya yang lebih besar. Tingginya minat investor dalam melakukan investasi, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan peneliti bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H6: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [25]

Kerangka konseptual pada penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

## II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization*, dan *Capital Intensity*.

Populasi perusahaan menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 sejumlah 43 perusahaan. [31] Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021	43
1. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2021	(17)
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2021	(0)
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan pada tahun 2018-2021	(10)
Sampel Penelitian	16
Periode Pengamatan	4
Jumlah Data Pengamatan	64
Data yang tidak normal	(11)
Total Jumlah Data Pengamatan	53

### Definisi, Identifikasi dan Indikator

#### *Tax Avoidance* (Y1)

*Tax Avoidance* adalah suatu skema penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam perpajakan. Berdasarkan penelitian A.W Saputra *Tax Avoidance* diukur dengan rumus: [30] & [33]

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### Nilai Perusahaan (Y2)

Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berdasarkan penelitian P Silaban Nilai Perusahaan diukur dengan rumus: [4] & [34]

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

*Gender Diversity Executive (X1)*

*Gender Diversity Executive* merupakan sifat alamiah yang dianggap melekat pada laki – laki dan perempuan sebagai individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Berdasarkan penelitian S. E Winasis *Gender Diversity Executive* diukur dengan rumus: [35] & [36]

$$GDE = \frac{\text{Total jumlah dewan wanita}}{\text{Total Jumlah anggota dewan}} \times 100\%$$

*Thin Capitalization (X2)*

*Thin Capitalization* diartikan sebagai strategi untuk membentuk struktur modal perusahaan yang dipadukan dengan rasio utang yang lebih besar dari ekuitas. Berdasarkan penelitian D.Prastiwi *Thin Capitalization* diukur dengan rumus: [33] & [12]

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

*Capital Intensity (X3)*

*Capital Intensity* adalah sebagai seberapa besar perusahaan yang menginvestasikan kekayaan pada aset tetap. Berdasarkan penelitian I.P.P Wiguna *Capital Intensity* diukur dengan rumus: [18] & [12]

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Asset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga peneliti menggunakan analisis regresi berganda (*Multivariate analysis*) dengan bantuan program 6tastisi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{ GENDER} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ CAPINT} + e$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{ GENDER} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ CAPINT} + e$$

**Keterangan:**

ETR	= Tax Avoidance
GENDER	= Gender Diversity Executive
DER	= Thin Capitalization
CAPINT	= Capital Intensity
PBV	= Nilai Perusahaan
e	= Standart error

**Uji hipotesis**

Uji hipotesis adalah proses keputusan yang dimana peneliti akan menilai hasil dari penelitian pada suatu hal yang ingin dilakukan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji struktural konstruk formatif Uji structural ini digunakan untuk melihat hubungan kausal antar variabel ataupun uji hipotesis. Ukuran signifikan berkedudukan pada hipotesis dapat menggunakan nilai T- tabel dan T- Statistik. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian uji hipotesis diterima atau tidak. Ketentuan dapat dilihat sebagai berikut: Alpha ( $\alpha$ ) 5% jika p-value < 0.05 dapat disimpulkan hipotesis diterima. Namun jika p-value > 0.05 maka hipotesis ditolak. Alpha ( $\alpha$ ) 5%, nilai t-table 1.96. Jika nilai t-tabel < t-statistik, maka hipotesis diterima. Jika nilai t-tabel > t-statistik, maka hipotesis ditolak.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Descriptive Statistics**

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari mean (rata – rata), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum. Statistik Deskriptif pada penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Descriptive Statistics *Tax Avoidance* (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender Diversity Executive</i> (X1)	53	.00	.38	.1280	.14051
<i>Thin Capitalization</i> (X2)	53	.06	1.77	.5996	.40838
<i>Capital Intensity</i> (X3)	53	.06	.76	.3608	.18834
<i>Tax Avoidance</i> (Y1)	53	.17	.33	.2436	.04015
Nilai Perusahaan (Y2)	53	.35	7.91	2.6627	1.88530
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 53 sampel. Rata – rata variabel *Gender Diversity Executive* yang menunjukkan rasio keanekaragaman Gender pada semua sampel penelitian sebesar 0.1280 dari total jumlah anggota dewan. *Gender Diversity Executive* diukur dengan rumus jumlah dewan wanita dibagi jumlah anggota dewan dikali 100% dalam suatu perusahaan, nilai minimum 0.00 dan nilai maximum 0.38. Untuk standar deviasinya adalah 0.14051 yang menunjukkan bahwa proporsi anggota dewan perempuan di perusahaan sampel rendah. Karena *Gender Diversity Executive* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki proporsi perempuan yang rendah dalam kepemimpinan atau jarang memiliki anggota dewan perempuan. *Thin Capitalization* menunjukkan tingkat rasio sebesar 0.5996 *Thin Capitalization* diukur dengan rumus total hutang dibagi dengan total ekuitas dan mempunyai nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimum sebesar 1.77 Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.40838. *Capital Intensity* diukur dengan rumus total asset tetap dibagi total asset dan memiliki nilai minimum 0.06 dan nilai maksimum sebesar 0.76 sedangkan nilai rata – rata (mean) adalah sebesar 0.3608 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.18334 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata – rata, hal ini berarti bahwa *Capital Intensity* pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. *Tax Avoidance* yang memiliki nilai rata – rata 0.2436. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan rumus ETR yaitu dengan membagi antara beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak memiliki nilai maksimum 0.33, sedangkan nilai minimum sebesar 0.17. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.04015 yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan melakukan *Tax Avoidance* senilai dengan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tax Avoidance* memiliki sebaran data yang relatif tidak terlalu besar. Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan rumus PBV yang memiliki nilai maksimum 7.91 dan nilai minimum sebesar 0.35 Dengan nilai standar deviasi sebesar 1.8853. Dengan nilai rata – rata 2.6627 yang menjelaskan bahwa persebaran Nilai Perusahaan menurut metode PBV memiliki persebaran dengan nilai yang tidak terlalu besar.

## B. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0.05. Hasil pengukuran Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 One-Sample KolmogrovSmirnov Test *Tax Avoidance* (Y1)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00129318
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.067
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Nilai Perusahaan Y2  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76010722
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.084
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 3 Tax Avoidance Y1 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov pada Y1 adalah 0.075. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp.sig (2-tailed) pada Tax Avoidance (Y1)  $0.200 > 0.05$ , artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada tabel 4 Nilai Perusahaan Y2 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov pada Y2 adalah 0.119. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.058 > 0.05$ , artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### C. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Multikolinearitas *Tax Avoidance* Y1

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Gender Diversity Executive (X1)</i>	.549	1.820
	<i>Thin Capitalization (X2)</i>	.777	1.287
	<i>Capital Intensity (X3)</i>	.497	2.013

a. Dependent Variable: Y1

**Tabel 6.** Multikolinearitas Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Gender Diversity Executive (X1)</i>	.549	1.820
	<i>Thin Capitalization (X2)</i>	.777	1.287
	<i>Capital Intensity (X3)</i>	.497	2.013

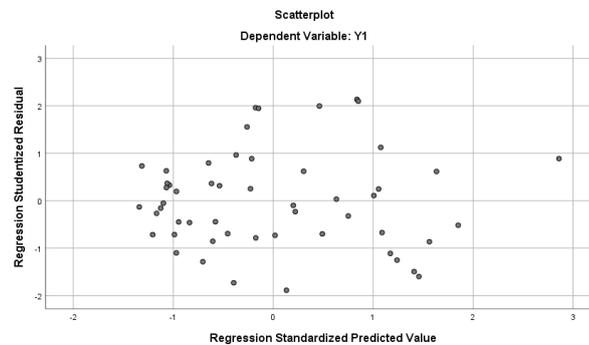
a. Dependent Variable: Y2

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variabel (VIF) *Gender Diversity Executive* sebesar 1.820, *Thin Capitalization* sebesar 1.287, dan *Capital Intensity* sebesar 2.013 yang berarti nilai VIF seluruh variabel independen  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

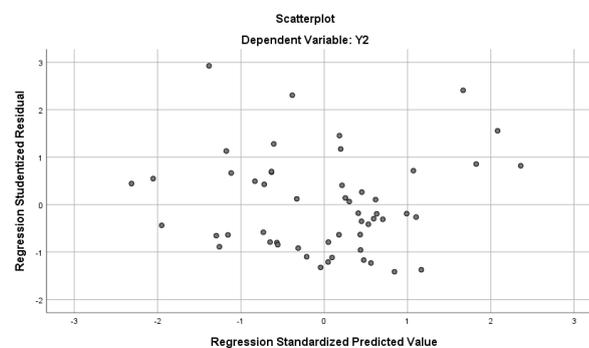
#### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 7 dan 8 berikut:

**Tabel 7.** Heteroskedastisitas *Tax Avoidance* (Y1)



**Tabel 8.** Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Y2)



Dari tabel 7 dan 8, variabel dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik – titik pada tabel 7 dan 8 menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola. Dari grafik di atas secara penyebaran titik – titik acak dan tidak merata. Maka kesimpulannya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### E. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Autokorelasi *Tax Avoidance* (Y1)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.967		.00133	1.376

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance* (Y1)

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai DW (*Durbin – Watson*) pada *Tax Avoidance* (Y1) adalah sebesar 1.376. Nilai DW dari data penelitian berkisar antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi.

Tabel 10 Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.075		1.81319	1.296

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai DW (*Durbin – Watson*) pada Nilai Perusahaan (Y2) adalah sebesar 1.296. Nilai DW dari data penelitian berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi.

**E. Uji R**

Uji R-squared untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan adjusted R-squared yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Uji R Tax Avoidance (Y1)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.967		.00133	1.376

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y1)

Pada tabel 11 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.967 atau 96.7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap variabel terikat *Tax Avoidance* sebesar 96.7% sedangkan sisanya sebesar 2.2% dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 12 Uji R Nilai Perusahaan (Y2)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.075		1.81319	1.296

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Pada tabel 12 nilai Adjusted R Square pada Y2 menunjukkan nilai sebesar 0.128 atau 12.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 12.8 % sedangkan sisanya sebesar 88 % dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**F. Uji T**

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Coefficients<sup>a</sup>Tabel 13 Uji T *Tax Avoidance* (Y1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.232	.000		537.947	.000	
	<i>Gender Diversity Executive</i> (X1)	-.001	.002	-.010	-.292	.772	Ditolak
	<i>Thin Capitalization</i> (X2)	.017	.001	.957	33.333	.000	Diterima
	<i>Capital Intensity</i> (X3)	.003	.001	.076	2.130	.038	Diterima

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance* (Y1)

Dari hasil tabel 13 dengan Y1 adalah *Tax Avoidance* dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Gender Diversity Executive* > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 14 Uji T Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.263	.588		3.849	.000	
	<i>Gender Diversity Executive</i> (X1)	-1.520	2.414	-.113	-.630	.532	Ditolak
	<i>Thin Capitalization</i> (X2)	-1.420	.698	-.308	-2.034	.047	Diterima
	<i>Capital Intensity</i> (X3)	4.008	1.894	.400	2.116	.039	Diterima

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Dari hasil tabel 14 dengan Y2 adalah Nilai Perusahaan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Gender Diversity Executive* > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### G. Uji Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik harus dilakukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif.

Berdasarkan tabel 13 dan 14 beberapa perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y1 = 0.232 - 0.01 X1 + 0.017 X2 + 0.03 X3$$

Konstanta sebesar 0.232; artinya jika (X1) (X2) (X3) adalah 0, maka nilai *Tax Avoidance* (Y1) adalah 0.232. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar -0.01 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan X1 meningkat sebesar 1%, *Tax Avoidance* (Y1) menurun sebesar 0.01. Koefisien bertanda negatif artinya ada hubungan negatif antara X1 dengan *Tax Avoidance*, semakin tinggi *Gender Diversity Executive* maka *Tax Avoidance* semakin rendah. Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 0.017 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan X2 meningkat sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y1) akan meningkat sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara X2 dengan *Tax Avoidance* (Y1), semakin besar modal *Thin Capitalization* semakin besar *Tax Avoidance*. Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 0.03 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan X3 meningkat sebesar 1%, maka *Tax Avoidance* (Y1) meningkat sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif yang berarti ada hubungan positif antara X3 dengan *Tax Avoidance* (Y1), semakin tinggi *Capital Intensity* maka *Tax Avoidance* semakin tinggi.

$$Y2 = 2.263 - 1.520 X1 - 1.420 X2 + 4.008 X3$$

Konstanta sebesar 2.263; artinya jika (X1) (X2) (X3) nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan (Y2) nilainya adalah 2.263. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar -1.520 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai

tetap dan X1 meningkat sebesar 1%, Nilai Perusahaan (Y2) menurun sebesar 0.01. Koefisien bertanda negatif artinya ada hubungan negatif antara X1 dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi *Gender Diversity Executive* maka Nilai Perusahaan semakin rendah. Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 1.420 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan X2 meningkat sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan (Y2) akan meningkat sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara X2 dengan Nilai Perusahaan, semakin besar *Thin Capitalization* semakin besar Nilai Perusahaan. Koefisien regresi variabel (X3) sebesar 4.008 artinya jika variabel independen lainnya nilai tetap dan X3 meningkat sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan (Y2) akan meningkat sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif yang berarti ada hubungan positif antara X3 dengan Nilai Perusahaan (Y2), semakin tinggi *Capital Intensity* maka Nilai Perusahaan semakin tinggi.

### ***Gender Diversity Executive Terhadap Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 13 hasil pengujian bahwa *Gender Diversity Executive* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien variabel tersebut mempunyai tingkat signifikan 0.772 lebih dari 0.05. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Gender Diversity Executive* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* tidak diterima. Alasan yang mendasar adalah dimana anggota dewan perusahaan dipilih berdasarkan profesionalitas bukan berdasarkan gender. *Gender Diversity Executive* tidak berpengaruh terhadap pengurangan jumlah *Tax Avoidance* oleh perusahaan. Tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki – laki dalam hal *Tax Avoidance*. Baik anggota laki – laki maupun perempuan berperilaku profesional dan memiliki tanggung jawab sebagai anggota perusahaan. Gender bukanlah halangan untuk menilai kualitas kerja perbedaan kepentingan antara fiskus (principal) dan manajemen perusahaan (agent) dalam mengelola laba. Principal berharap adanya penerimaan pajak sebesar – besarnya dari pungutan pajak, sedangkan manajemen perusahaan berpandangan untuk lebih menghasilkan laba yang tinggi namun dengan membayar pajak yang rendah. Menurut teori keagenan, pemilik bisnis mendelegasikan pengelolaan bisnis kepada personal professional (yaitu, agen) yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis sehari – hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Gender Diversity Executive* tidak berdampak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. [37]

### ***Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance***

Hasil uji koefisien linier berganda menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai t sebesar 33.333 pada tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hipotesis 2 bahwa *Thin Capitalization* mempengaruhi *Tax Avoidance* diterima. Arah koefisien regresi pada variabel ini menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap ETR (*Tax Avoidance*), nilai signifikan dibawah 0.05 menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme *Thin Capitalization* perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman terbukti berdampak pada *Tax Avoidance*. Sehingga, berdasarkan teori agensi bahwa agen memiliki kecenderungan untuk melaksanakan manajemen laba dalam mengurangi beban yang dibayarkan perusahaan melalui *Tax avoidance*. Alasan *Thin Capitalization* adalah bahwa biaya bunga adalah bunga yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak karena undang – undang mengizinkan biaya bunga sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih pembiayaan utang internal untuk mengurangi pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan hasil bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. [12]

### ***Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Capital Intensity* berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0.038 dimana lebih kecil 0.05. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* diterima. Bahwa semakin besar *Capital Intensity* dalam aset tetap dapat mempengaruhi perusahaan dalam *Tax Avoidance*. Variabel *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan arah yang positif. Semakin banyak perusahaan berinvestasi pada aset tetap perusahaan, maka semakin tinggi biaya penyusutan aset tetap, dan semakin besar beban perusahaan. Semakin tinggi biaya perusahaan semakin sedikit laba yang dihasilkan, sehingga penghasilan kena pajak berkurang. *Capital Intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan jumlah aktiva tetap. Berdasarkan *Theory Agency* pada penelitian ini yang menggambarkan bahwa pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak berkepentingan lainnya tidak. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. [18][37]

### ***Gender Diversity Executive Terhadap Nilai Perusahaan***

Berdasarkan hasil pengujian koefisien linier berganda menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.630 dengan tingkat signifikansi  $0.532 > 0.05$ . Hipotesis 4 yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Gender Diversity Executive* dengan Nilai Perusahaan yang menggunakan rumus PBV. Nilai Perusahaan tidak signifikan

berarti baik wanita atau pria yang berada dalam dewan komisaris maupun direksi cenderung tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Artinya bahwa hipotesis 4 ditolak, karena *Gender Diversity Executive* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak menemukan cukup bukti mengenai peran *Gender Diversity Executive* dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan karena, investor tidak hanya memperhatikan Gender dalam anggota dewan namun lebih memperhatikan aspek lain seperti latar belakang, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Besar kemungkinan bahwa kelangsungan hidup perusahaan ditentukan dari latar belakang pendidikan anggota dewan yang sama dengan jenis usaha perusahaan. Sehingga pengalaman anggota dewan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori feminisme yang menyatakan bahwa golongan perempuan sama derajatnya dengan golongan laki – laki sehingga adanya kesetaraan hak dan kewajiban bagi perempuan dan laki – laki di segala bidang, termasuk dalam jabatan maupun posisi di dalam lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian membuktikan tidak ada pengaruh signifikan *Gender Diversity Executive* terhadap Nilai Perusahaan. [38]

#### **Thin Capitalization Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien linier berganda menunjukkan nilai t sebesar -2.034 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.047 < 0.05$ . Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Thin Capitalization* mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima, bahwa *Thin Capitalization* mempengaruhi Nilai Perusahaan karena struktur modal perusahaan memiliki struktur hutang yang masih rendah rasionya meskipun struktur modalnya masih lebih tinggi dari pada struktur hutang. Berdasarkan *Signalling theory* menyatakan bahwa management sebagai perantara menerima informasi yang lebih baik tentang keadaan perusahaan dan menyampaikan informasi (sinyal) tersebut kepada calon investor dengan tujuan agar meningkatkan harga saham perusahaan. Pada posisi ini, struktur utang diasumsikan berada dibawah struktur modal optimal perusahaan, artinya setiap penambahan utang mewakili produktivitas dan efisiensi perusahaan sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan. Dalam hal ini berarti perusahaan dibiayai dengan ekuitas yang lebih banyak daripada hutang, jika struktur hutang bertambah dan struktur modal menurun, selama tidak melebihi struktur modal optimal perusahaan, posisi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. [21]

#### **Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji koefisien linier berganda menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.116 dan tingkat signifikansi  $0.039 < 0.05$ . Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Pengaruh variabel *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan memberikan hasil yang signifikan, artinya pengaruh *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan dapat digeneralisasikan ke populasi. Sedangkan menurut persamaan regresi setiap terjadi kenaikan *Capital Intensity* akan meningkatkan Nilai Perusahaan. *Capital Intensity* menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan dananya untuk beroperasi dan membiayai aset untuk menghasilkan laba. Efektivitas penggunaan aktiva oleh perusahaan dapat berimplikasi positif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Efektivitas penggunaan aktiva perusahaan yang tergambar dalam *Capital Intensity* dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan *Signaling Theory* yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. [25][39]

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian bahwa *Gender Diversity Executive* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena tidak ada perbedaan antara wanita dan laki – laki dalam hal *Tax Avoidance*. *Thin Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Karena *Thin Capitalization* merupakan biaya bunga yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak karena undang – undang mengizinkan biaya bunga sebagai biaya yang dapat dikurangkan. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga semakin besar. *Gender Diversity Executive* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, bahwa seorang investor tidak hanya memperhatikan Gender dalam anggota dewan namun lebih memperhatikan aspek lain seperti latar belakang, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena struktur modal perusahaan memiliki struktur hutang yang masih rendah rasionya meskipun struktur modalnya masih lebih tinggi dari pada struktur hutang. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena *Capital Intensity* menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan

dananya untuk beroperasi dan membiayai aset untuk menghasilkan laba. Efektivitas penggunaan aktiva oleh perusahaan dapat berimplikasi positif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini masih sangat terbatas lingkup bahasanya. Data yang dianalisis hanya pada periode 4 tahun dan hanya menggunakan sampel 16 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan dan mengoreksi kelemahan yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada sub sektor makanan dan minuman, sehingga hasil yang diperoleh belum cukup untuk menggambarkan tingkat Nilai Perusahaan dan *Tax Avoidance*. Hasil analisis data nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada *Tax Avoidance* sebesar 0.969 atau 96.9%. Artinya kemampuan eksekutif variabel *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization*, dan *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 96.9% sedangkan sisanya sebesar 3.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang tidak termasuk dalam model. Nilai determinasi ( $R^2$ ) Perusahaan sebesar 0.128 atau 12.8%. Artinya kemampuan menjelaskan variabel *Gender Diversity Executive*, *Thin Capitalization*, dan *Capital Intensity* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 12.8%, sedangkan sisanya sebesar 87.2% melalui variabel eksternal lainnya adalah dinyatakan variabel independen yang tidak dimasukkan dalam model. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga mampu memahami variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kontribusi dalam penyediaan data di Bursa Efek Indonesia.

### REFERENSI

- [1] K. Valensia and S. Khairani, "Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2)," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 47–64, 2019, doi: 10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64.
- [2] R. Reinaldo, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance," *J. Online Mhs.*, vol. Vol. 4.1, no. Februari, pp. 45–59, 2017, [Online]. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/Jomfekon/article/view/12182>
- [3] S. E. Lisyanti and C. F. Ukhriyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek ...," *Bening*, no. 1, pp. 1–15, 2017, [Online]. Available: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/759>
- [4] P. Zulfiara and J. Ismanto, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 134, 2019, doi: 10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147.
- [5] E. Septian, Holiawati, and E. Ruhayat, "Environmental Performance , Intellectual Capital , Praktik," vol. 21, no. 1, pp. 61–70, 2019.
- [6] P. Silaban and H. L. Siagian, "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terlisting Di Bei Periode 2017-2019," *J. Terap. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 54–67, 2020.
- [7] S. E. Winasis, E. Nur, and A. Yuyetta, "Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [8] F. Leris, F. Sianturi, D. Pratomo, and M. Ak, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Gender Diversity Eksekutif, dan Insentif Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2013-2018)," *e-Proceedings Manag.*, vol. 7, no. 2, p. 2945, 2020.
- [9] A. Sjahputra and Sujarwo, "Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 38–47, 2022.
- [10] D. Prastiwi and R. Ratnasari, "The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 119, 2019, doi: 10.26740/jaj.v10n2.p119-134.
- [11] W. Waluyo and C. M. Doktoralina, "Factors affecting tax avoidance through thin capitalisation: Multinational enterprises in Indonesia," *Int. J. Manag. Bus. Res.*, vol. 8, no. 3, pp. 210–216, 2018, doi:

- 10.2139/ssrn.3436024.
- [12] I. N. Noor and D. Sari, "Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017)," *J. Bisnis, Ekon. dan Sains*, vol. 01, no. 1, pp. 31–38, 2021.
- [13] S. Nirmalasari and E. Susilowati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance," *Pros. Senapan*, vol. 1, no. 1, pp. 01–12, 2021.
- [14] C. A. Palalangan, M. C. Atak, E. Pasanda, and M. Daud, "Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance," *Paulus J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 45–53, 2022.
- [15] P. Andhari and I. Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 017, 2019.
- [16] R. R. Sinaga and I. M. Sukartha, "Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, p. 2177, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p20.
- [17] A. Safitri and W. Irawati, "Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, pp. 143–162, 2021.
- [18] A. A. Rahma, N. Pratiwi, H. Mary, and I. Indriyenni, "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 677–689, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.637.
- [19] Antara, S. B. U. S., and E. S., "Menkeu Sebut Penerimaan Pajak Tahun 2021 Lampau Target," *Koran Jakarta*. <https://koran-jakarta.com/menkeu-sebut-penerimaan-pajak-tahun-2021-lampau-target?page=all>
- [20] M. Ziaul Haq and E. Suryani, "Pengaruh Gender Diversity, Kebijakan DIviden dan Corporate Sociak Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 8, no. 5, pp. 4989–4996, 2021.
- [21] E. Rosa, A. Andreas, and E. Savitri, "The Effect of Related Party Transaction and Thin Capitalization on Firm Value Effective Tax Rate as Mediation Variable (Study on Foreign Investment Company)," *Procuratio*, vol. 6, no. 1, pp. 37–53, 2018, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/Procuratio/article/view/54>
- [22] I. Anah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Thin Capitalization Dan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, 2022.
- [23] I. P. P. Wiguna and I. K. Jati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 1, pp. 418–446, 2017.
- [24] G. R. K. Natali and V. Herawaty, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Moderasi: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Idx Periode 2016-2018," *Pros. Semin. Nas. Pakar ke 3 Tahun 2020 Buku 2 Sos. dan humonaria*, pp. 2.16.1-2.16.9, 2020.
- [25] M. I. Supia, S. Aprilia, N. Sembiring, and ..., "Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa ...," *J. Ilm. MEA ...*, vol. 5, no. 2, pp. 498–515, 2021, [Online]. Available: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1090>
- [26] D. L. Ramdhania, E. Yulia, and F. M. Leon, "Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia," *J. Wacana Ekon.*, vol. 19, no. 02, pp. 082–094, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/891>
- [27] K. Perindrustian, "Menperin: Hilirisasi Industri Adalah Kunci Kemajuan Ekonomi Nasional," *Kemenperin*, 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/23792/Menperin:-Hilirisasi-Industri-Adalah-Kunci-Kemajuan-Ekonomi-Nasional>
- [28] D. Ambarsari, D. Pratomo, and Kurnia, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak," *J. Aset (Akuntansi Riset)*, vol. 10, no. 2, pp. 163–176, 2018.
- [29] I. W. Kartana and N. G. A. S. Wulandari, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perus-Ahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance," *J. Krisna Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- [30] L. Apsari and P. E. Setiawan, "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, p. 1765, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v23.i03.p06.
- [31] "PT Bursa Efek Indonesia," 2022. <https://old.idx.co.id/>
- [32] A. W. Saputra, M. Suwandi, and Suhartono, "Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 1186–1194, 2020, doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2121.
- [33] N. Kurubah and S. Waskito, "Pengaruh Financial Distress, Corporate Social Responsibility, Thin Capitalization, dan Perusahaan Multinasional Terhadap Tax Avoidance," *SENAKOTA Semin. Nas. Ekon. dan*

- Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 191–205, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/18>
- [34] R. Mayangsari, “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 4, pp. 477–485, 2018, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [35] R. Raharjanti, “Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, Dan Perbankan Di Indonesia Rani Raharjanti,” vol. 2, no. 2, pp. 133–142, 2019.
- [36] L. R. Septianingsih and M. Muslih, “Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode),” vol. 11, no. November, pp. 218–229, 2019.
- [37] V. Alvionita, A. Sutarjo, and D. L. Silvera, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018),” *Pareso J.*, vol. 3, no. 3, pp. 617–634, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>
- [38] E. Limbago and D. Sulistiawan, “Pengaruh Gender Dalam Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Family Control Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia,” 2008.
- [39] J. Alamsah and A. E. Adi, “Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan,” vol. 4, no. 12, pp. 5564–5571, 2022.